

**STAD: STRATEGI MENINGKATKAN NILAI UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS XII AK 2 SMKN 1 BANYUMAS
SEMESTER GENAP 2014/2015**

Andit Dwi Susanto

Guru SMK Negeri 1 Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) The teacher can apply STAD cooperative learning strategies to improve the quality of learning Indonesian. (2) Through a cooperative learning model STAD, able to increase the value of National Examination in subjects Indonesian. To measure the achievement of these objectives is done by setting the achievement indicators of learning that is at least 80% of students scored above the value of completeness. (3) School strives to develop innovative learning programs, improving the quality of school more conducive and filled with the power of innovation and creativity. Class Action Research was conducted in two cycles, with research subjects learners class XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas totaling 31 students consisting of one male and 30 female. From the data analysis can be concluded: (1) The teacher can apply the strategy of "STAD" so as to improve the quality of learning Indonesian. (2) Through the "STAD, able to increase the value of National Examination in subjects Indonesian. Indicators of goal achievement can be seen from the target set at the value of completeness (3) class action research is expected to develop innovative learning programs, improving the quality of school more conducive and filled with the power of innovation and creativity.

Keywords: STAD, Learning Strategy, the National Test Scores

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas mampu meningkatkan nilai Ujian Nasional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengukur ketercapaian tujuan tersebut dilakukan dengan menetapkan ketercapaian indikator belajar yaitu minimal 80 % peserta didik mendapat nilai di atas KKM . (3) Sekolah selalu berupaya mengembangkan program pembelajaran inovatif, mengembangkan kualitas sekolah yang lebih kondusif dan penuh dengan daya inovasi maupun kreativitas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas yang berjumlah 31 peserta didik terdiri atas 1 laki-laki dan 30 perempuan. Dari analisis data dapat disimpulkan: (1) Guru dapat menerapkan strategi "STAD" sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Indikator keberhasilan ini dilihat dari semakin meningkatnya minat membaca dan keaktifan peserta didik mengerjakan soal-soal UN dari tiap siklus, (2) Melalui "STAD, peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas mampu meningkatkan nilai Ujian Nasional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Indikator ketercapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari target yang ditetapkan yaitu minimal 80 % peserta didik mendapat nilai di atas KKM pada setiap try out Ujian Nasionalnya. (3) Dengan adanya penelitian tindakan kelas diharapkan pihak sekolah selalu berupaya mengembangkan program pembelajaran inovatif, mengembangkan kualitas sekolah yang lebih kondusif dan penuh dengan daya inovasi maupun kreativitas.

Kata Kunci : STAD, Strategi Pembelajaran, Nilai Ujian Nasional

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan masalah pendidikan Bahasa Indonesia, pada saat ini yang sering terjadi adalah masih banyak guru Bahasa Indonesia yang memposisikan peserta didik sebagai objek pembelajaran dan

guru sebagai sumber belajar. Guru menjelaskan dan memberikan materi kepada peserta didik dan peserta didik menerima transfer informasi secara langsung. Hal ini menunjukkan proses belajar yang terjadi di lingkungan sekolah cenderung didominasi oleh guru sebagai sumber belajar, dan kurang memperhatikan peran peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang lebih banyak bercerita atau ceramah membuat peserta didik berpersepsi bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikuasai hanya dengan hafalan saja tanpa mempersoalkan konteks serta esensi yang diharapkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Demikian juga yang terjadi di kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas, sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan cenderung bersifat hafalan. Sebagian dari mereka mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran di kelas. Banyak peserta didik yang takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti serta mengemukakan pendapat atau gagasan. Banyak dari mereka yang memilih duduk, diam, mencatat, dan mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibat pada nilai Ujian Nasional peserta didik yang kurang maksimal.

Awal semester genap tahun pelajaran 2014/2015 tepatnya mulai bulan Januari 2015 di SMK Negeri 1 Banyumas diadakan bimbingan persiapan Ujian Nasional (UN) bagi peserta didik kelas XII. Berdasarkan hasil Pretes soal-soal Ujian Nasional pada awal bulan Januari 2015 hasilnya tidak begitu memuaskan. Hal ini menjadi masalah yang membutuhkan perhatian agar bimbingan persiapan Ujian Nasional yang dilaksanakan nantinya dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional peserta didik. Dari 31 peserta didik kelas XII AK 2, yang berhasil mencapai batas tuntas belajar sebanyak 9 peserta didik (29,03 %), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 22 peserta didik (70,97 %). KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 76.

Guru Bahasa Indonesia harus dapat mengembangkan materi ajar Bahasa Indonesianya. Model pembelajaran termasuk satu aspek penting yang harus diperhatikan, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan nilai Ujian Nasional.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini membuat pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik belajar dengan gairah dan minat yang tinggi. Dengan menerapkan “STAD” diharapkan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan “STAD” dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas yang ditandai dengan 80 % peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM pada setiap Try Out Ujian Nasionalnya?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah :

1. Melalui “STAD” peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas mampu meningkatkan nilai Ujian Nasional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru dapat menerapkan “STAD” sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengukur ketercapaian tujuan tersebut dilakukan dengan menetapkan ketercapaian indikator belajar yaitu minimal 80 % peserta didik mendapat nilai di atas KKM .
3. Sekolah selalu berupaya mengembangkan program pembelajaran inovatif, mengembangkan kualitas sekolah yang lebih kondusif dan penuh dengan daya inovasi maupun kreativitas.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, “STAD” juga merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang efektif. Munirah (2010 : 8) mengemukakan hal penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan.

“STAD” adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana . Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh murid dikenai tugas tentang materi itu dengan catatan , saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

”STAD” merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti beranggapan bahwa ”STAD” sangat cocok untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas. Dengan ”STAD” peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, karena mereka terlibat dalam suatu tujuan yakni untuk mendapatkan penghargaan kelompok yang tertinggi. Peserta didik dapat mengembangkan ide dan kemampuan intelektualnya mempercepat pemecahan soal-soal karena semua anggota kelompok saling bertanggung jawab terhadap teman kelompoknya. Suasana kelas yang demokratis dan menyenangkan membangkitkan semangat peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya

2. Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan pada dunia pendidikan dan disesuaikan dengan standar pencapaian hasil secara nasional.

Ujian Nasional menurut Syawal Gultom adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain.

Menurut Hari Setiadi, Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional adalah sistem evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian bahasa dapat kita tinjau dari dua segi, yaitu dari segi teknis dan segi praktis. Secara teknis, bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu *aspek sistem (lambang) bunyi* dan *aspek makna*. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Dalam hal ini istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan didalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambang.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Melalui “STAD” dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang ditandai dengan minimal 80 % peserta didik mendapat nilai di atas KKM pada setiap Try Out Ujian Nasionalnya.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas semester genap tahun pelajaran 2014/2015

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai Januari s.d. Mei 2015 pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 peserta didik, yang terdiri atas 1 peserta didik putra dan 30 peserta didik putri dengan latar belakang sosial yang berbeda.

Adapun alasan dipilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian karena dibanding dengan 2 kelas lain yang peneliti ajar, kelas ini peserta didiknya memiliki nilai pretes Ujian Nasional Bahasa Indonesia yang rendah, sehingga belum mencapai target KKM yang ditetapkan.

3. Variabel Penelitian (faktor yang diselidiki)

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Variabel proses pembelajaran materi Ujian Nasional Bahasa Indonesia dengan “STAD”. (2) Variabel output mengenai kemampuan mengerjakan soal-soal try out Ujian Nasional Bahasa Indonesia peserta didik.

4. Data dan Cara Pengumpulannya

a. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari kolabor, peneliti, dan peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran materi Ujian Nasional dengan “STAD”.

b. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil try out UN dengan rentang 0-100. Hasil akhir skor dianalisis untuk menentukan berapa persen peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM, kemudian skor akhir juga direrata untuk menentukan rerata keberhasilan klasikal. Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi, angket peserta didik, dan wawancara.

c. Alat Pengambilan Data

Alat Pengambilan Data yang digunakan adalah lembar observasi, angket peserta didik, dan pedoman wawancara.

d. Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan Data yang digunakan berupa teknik tes dan nontes.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara untuk

kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia peserta didik.

f. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila 80 % peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila nilai nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia ≥ 76 pada setiap Try Out Ujian Nasionalnya.

g. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Tahap Pengenalan Masalah, 2. Tahap Persiapan Tindakan, 3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan, 4. Tahap Implementasi Tindakan, 5. Tahap Observasi, 6. Tahap Penyusunan Laporan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Seperti sudah diuraikan di atas bahwa penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklus meliputi 1 sampai 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu 2 x 45 menit. Sebelum hasil penelitian dipaparkan, pada bab ini diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal belajar peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas.

Pada kegiatan ini, guru memberitahukan bahwa pada kesempatan itu akan diadakan pretes tentang kemampuan mereka dalam menyerap materi Bahasa Indonesia dengan mengerjakan soal-soal UN mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun lalu, dan mengisi angket.

Pretes dilaksanakan dengan menggunakan soal UN Bahasa Indonesia tahun 2013 dalam bentuk tes pilihan ganda, jumlah soal 50 butir (nilai = jumlah skor x 2). Berdasarkan analisis pretes diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.

Tabulasi Nilai Hasil Tes Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	< 50	0	0
2	51 – 55	0	0
3	56 – 60	4	12,90
4	61 – 65	3	9,68
5	66 – 70	8	25,81
6	71 – 75	7	22,58
7	76 – 80	5	16,13
8	81 – 85	4	12,90
9	86 – 90	0	0
10	91 – 95	0	0
11	96 – 100	0	0
	Jumlah	31	100
	Rerata	2,82	9,1

Tabel di atas menunjukkan, dari 31 peserta didik hanya 9 peserta didik atau 29,03 % yang mencapai ketuntasan belajar, sementara yang belum tuntas sebanyak 22 peserta didik atau 70,97%.

Nilai yang diperoleh peserta didik tertinggi adalah 84. Nilai terendah 56, dengan nilai rata-rata kelas 71. Perolehan nilai peserta didik tersebut jauh dari batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

Melihat data di atas, peneliti memandang perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan nilai nilai Ujian Nasional peserta didik, begitu juga dengan adanya masukan dari kolabor maka peneliti menggunakan “STAD” untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di ruang kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas. Pertemuan pertama hari Kamis, 15 Januari 2015 berlangsung selama 2 x 45 menit dan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu pukul 07.00 s.d. 08.30 WIB.

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut: (1) guru memberikan apersepsi awal untuk mengantarkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari yaitu menjelaskan materi pelajaran berdasarkan kisi-kisi UN, (2) guru menyampaikan secara sekilas tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran ini, (3) guru menjelaskan tentang metode *pembelajaran kooperatif tipe STAD*, (4) guru membentuk kelompok diskusi, (5) guru membagikan soal-soal UN kepada masing-masing kelompok, (6) peserta didik bekerja sama, mendiskusikan soal-soal yang harus dikerjakan, (10) guru mengumpulkan pekerjaan peserta didik, lalu menutup pelajaran karena waktu pembelajaran hanya 2 x 45 menit.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2015 pada jam pelajaran pertama, yaitu pukul 07.00–08.30 WIB. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu: (7) peserta didik dan guru bersama-sama membahas soal-soal latihan yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya, (8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu meraih nilai bagus (9) guru melakukan analisis dan refleksi pada peserta didik bahwa dengan “STAD” membuat peserta didik lebih mudah mengerjakan soal-soal latihan UN. (8) guru mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik lalu menutup pelajaran.

Pada akhir siklus I diadakan tes dalam bentuk try out ke-1 UN dengan jumlah soal 50 butir (nilai = jumlah skor x 2). Dari analisis tes, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.

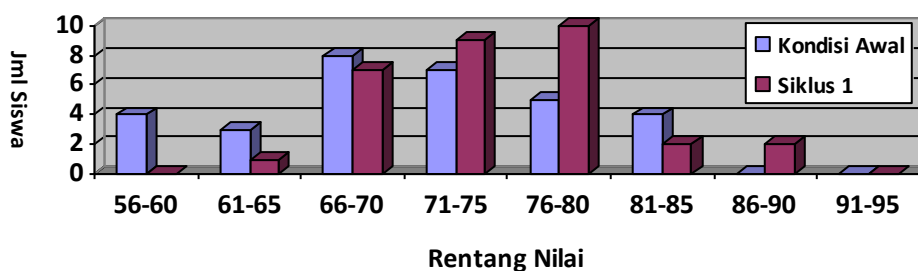
Tabulasi Nilai Hasil Tes Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	< 50	0	0
2	51 – 55	0	0
3	56 – 60	0	0
4	61 – 65	1	3,23
5	66 – 70	7	22,58
6	71 – 75	9	29,03
7	76 – 80	10	32,26
8	81 – 85	2	6,45
9	86 – 90	2	6,45
10	91 – 95	0	0
11	96 – 100	0	0

	Jumlah	31	100
	Rerata	3,3	10,6

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 14 peserta didik atau 45,16 %. Ini berarti ada peningkatan sebesar 16,13% dari kondisi awal. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 17 atau 54,84%. Nilai tertinggi peserta didik adalah 88. Nilai terendah 64, sedangkan nilai rata-rata kelasnya sebesar 75. Dibandingkan dengan nilai pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat sebesar 4 poin dari 71 menjadi 75. Peningkatan nilai tes ini tampak jelas pada grafik perbandingan nilai tes kondisi awal dengan nilai tes pada siklus I.

Grafik 1 :
Perbandingan Nilai Tes Kondisi Awal dengan Nilai Tes Siklus 1



Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 5 Februari 2015 dan Kamis, 5 Maret 2015 di ruang kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada pertemuan pertama dan kedua tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu pukul 07.00 s.d. 08.30 WIB. Pada akhir siklus II diadakan tes dalam bentuk try out ke-2 UN dengan jumlah soal 50 butir (nilai = jumlah skor x 2). Dari analisis tes, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.

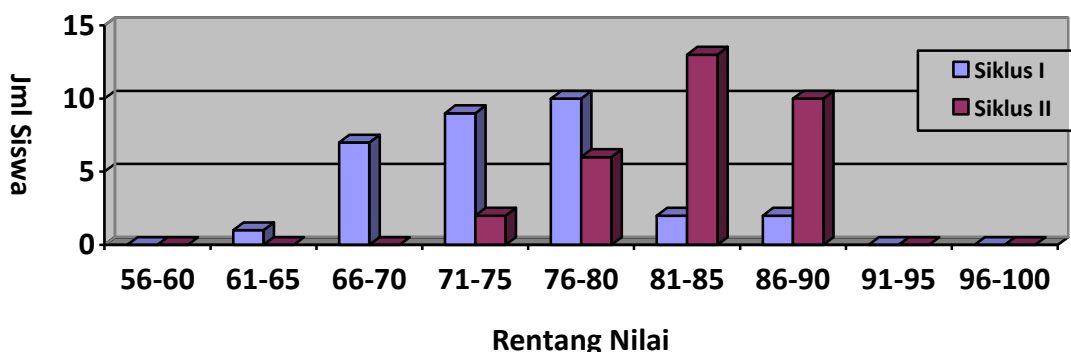
Tabulasi Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	< 50	0	0
2	51 – 55	0	0
3	56 – 60	0	0
4	61 – 65	0	0
5	66 – 70	0	0
6	71 – 75	2	6,45
7	76 – 80	6	19,35
8	81 – 85	13	41,94
9	86 – 90	10	32,26
10	91 – 95	0	0
11	96 – 100	0	0
	Jumlah	31	100
	Rerata	2,8	9,09

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 29 peserta didik atau 93,55 %. Ini berarti dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 48,39%. Peserta didik yang belum tuntas hanya 2 atau 6,45%. Nilai tertinggi peserta didik adalah 90. Nilai

terendah 74, sedangkan nilai rata-rata kelasnya sebesar 83. Dibandingkan dengan nilai pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat sebesar 8 poin dari 75 menjadi 83. Peningkatan nilai tes ini tampak jelas pada grafik perbandingan nilai tes siklus I dengan nilai tes pada siklus II.

Grafik 2 :
Perbandingan Nilai Tes Siklus I dengan Nilai Tes Siklus II



C. Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan setiap siklus, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada kondisi awal masih banyak peserta didik yang tidak senang mengikuti pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Pada siklus I diadakan perbaikan namun masih terdapat beberapa kelemahan selama pembelajaran, yaitu masih ada beberapa peserta didik yang tidak bersemangat dan berbicara sendiri saat proses pembelajaran sehingga peningkatan nilai hasil tes belum maksimal.

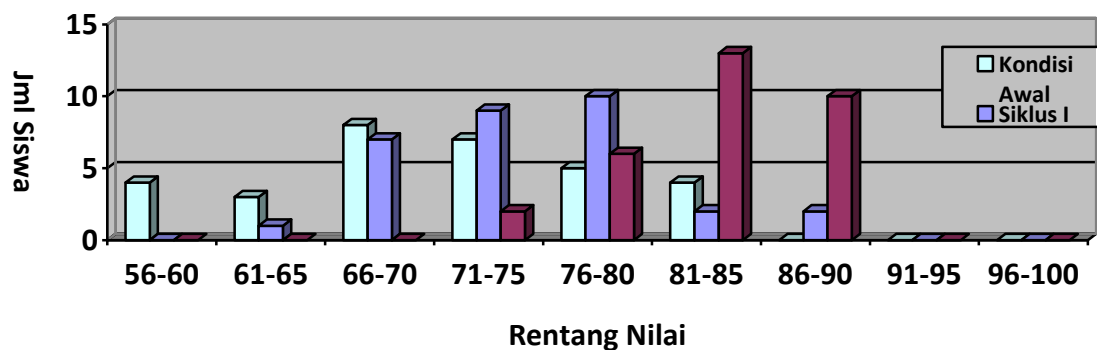
Dengan tindakan perbaikan di siklus II yang berdasarkan refleksi pada siklus I, peserta didik semakin perhatian dan suasana kelas menjadi lebih tertib sehingga tercipta suasana kelas yang lebih kondusif untuk belajar. Demikian juga motivasi yang diberikan guru selaku peneliti membuat peserta didik semakin antusias dalam belajar, hasilnya minat membaca dan nilai tes semakin meningkat.

Perbandingan nilai Try Out UN mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan dengan tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 4
 Perbandingan Nilai Tes Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	< 50	0 peserta didik	0 peserta didik	0 peserta didik
2	51 – 55	0 --	0 --	0 --
3	56 – 60	4 --	0 --	0 --
4	61 – 65	3 --	1 --	0 --
5	66 – 70	8 --	7 --	0 --
6	71 – 75	7 --	9 --	2 --
7	76 – 80	5 --	10 --	6 --
8	81 – 85	4 --	2 --	13 --
9	86 – 90	0 --	2 --	10 --
10	91 – 95	0 --	0 --	0 --
11	96 – 100	0 --	0 --	0 --
	Jumlah	31 --	31 --	31 --
	Rerata	2,8	2,8	2,8

Grafik 3 :
Perbandingan Nilai Tes Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa ada peningkatan nilai tes try out UN peserta didik. Pada kondisi awal peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 (29,03%), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 (45,16), dan pada siklus II meningkat menjadi 29 (93,55). Pada kondisi awal nilai tertinggi peserta didik adalah 84, kemudian pada siklus I nilai tertinggi 88, dan pada siklus II menjadi 90. Pada kondisi awal nilai terendah 56, sedangkan pada siklus I menjadi 64, dan pada siklus II menjadi 74, sedangkan nilai rata-rata kelasnya pada kondisi awal 71, kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus I, dan menjadi 83 pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “STAD” dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai try out Ujian Nasional Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Banyumas setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peningkatan nilai try out Ujian Nasional tersebut dapat diketahui dari hasil tes pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 (29,03%), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 (45,16%), dan pada siklus II meningkat menjadi 29 (93,55%). Pada kondisi awal nilai tertinggi peserta didik adalah 84, kemudian pada siklus I nilai tertinggi 88, dan pada siklus II menjadi 90. Pada kondisi awal nilai terendah 56, sedangkan pada siklus I menjadi 64, dan pada siklus II menjadi 74, sedangkan nilai rata-rata kelasnya pada kondisi awal 71, kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus I, dan menjadi 83 pada siklus II.

Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini membuktikan bahwa “STAD” dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas melahirkan beberapa implikasi penelitian berikut ini :

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretisnya ialah bahwa kemampuan membaca peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya minat membaca. Selanjutnya implikasi teoritis tersebut melahirkan beberapa kebijakan bahwa kemampuan membaca dapat diupayakan melalui peningkatan minat membaca peserta didik secara sistematis. Upaya peningkatan minat membaca merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen masyarakat, mulai dari institusi sosial paling kecil (keluarga) sampai ke institusi paling besar (pemerintah).

1. Implikasi Pedagogis

Ada beberapa faktor yang diperlukan agar keberhasilan suatu pembelajaran khususnya mengerjakan soal-soal try out Ujian Nasional dapat tercapai. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru dan peserta didik. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Kemudian faktor dari peserta didik yaitu minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan “STAD” dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan “STAD” sebagai metode pembelajaran dalam mengerjakan soal-soal Ujian Nasional.. Dengan demikian peserta didik akan berpikir kreatif, sistematis, dan kritis sehingga pembelajaran akan menjadi pembelajaran yang bermakna.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Guru hendaknya memotivasi peserta didik dan menyajikan pembelajaran yang menarik agar minat membaca peserta didik tumbuh dengan menyediakan variasi bacaan, membentuk kelompok membaca dan memberikan *reward* atau *punishment*.
2. Guru hendaknya selalu menasihati peserta didik agar rajin membaca.

b. Bagi Peserta didik

1. Peserta didik diharapkan memperbanyak membaca untuk menambah wawasan sehingga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
2. Peserta didik hendaknya selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena suatu pembelajaran akan berhasil jika pelaku pembelajarannya mempunyai motivasi dan minat yang tinggi.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Hendaknya pihak sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan jalan antara lain memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja dengan baik.
2. Hendaknya pihak sekolah mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim (Ed). *Indonesia Belajarlah, Membangun Pendidikan Indonesia*. Semarang : Gerbang Madani.
- Depdiknas. 2003. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab VII Pasal 33 ayat 3)*.
- Hari Setiadi. *Dampak Ujian Nasional Pada Karakter Bangsa*. Jurnal. Hal 2.
- Munirah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Modul. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syawal Gultom. *Ujian Nasional Sebagai Wahana Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jurnal. Hal 5.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.